

**EFEKTIVITAS PROGRAM KEGIATAN POSYANDU LANSIA
DI DESA MURUNG PANTI HILIR KECAMATAN BABIRIK
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Jurusan Administrasi Publik



OLEH:

MUHAMMAD IRPAN

NPM: 2022253

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK (STIA)**

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : MUHAMMAD IRPAN

NPM : 2022253

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PROGRAM KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI DESA MURUNG PANTI HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA"

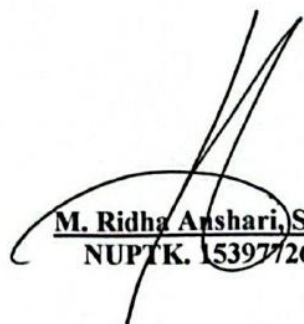
Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 9 April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Drs. H. Arpandi, M.A.P.
NUPTK. 8553741642130083


M. Ridha Anshari, S.Sos., M.A.P.
NUPTK. 1539712673130273

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT. yang memberikan petunjuk dan bimbingannya kepada penulis. Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”**

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Reno Afrian, M.AP, CIQnR, CIQaR. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Bapak Drs. H. Arpandi, M.A.P. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan selalu sabar memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak M. Ridha Anshari, S.Sos., M.AP. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan selalu sabar memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
6. Keluarga yang telah memberikan bantuan, perhatian, nasehat, semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini.

Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu dimohon kepada para pembaca kritik dan saran yang mendidik dan membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Babirik, 8 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi Penelitian	26
B. Pendekatan Penelitian.....	26
C. Tipe Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	27
E. Desain Operasional Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	33
H. Uji Kredibilitas Data.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	25
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar informan.....	29
Tabel 3.2 Desain Oprasional Penetilian	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial.

Kesehatan masyarakat terutama yang lanjut usia atau (Lansia) merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi pada negara berkembang terutama Indonesia. Kesehatan yang menyangkut pelayanan, cek tekanan darah, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pengukuran lingkar perut, cek gula darah, cek kolesterol, dan cek asam urat sesuai dengan Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Prinsip non diskriminatif mengandung makna bahwa semua masyarakat harus mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk lanjut usia (Lansia) dengan tidak memandang suku, ras, agama, dan budaya. Partisipatif mengandung makna mengharapkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia. Berkelanjutan

mengandung makna bahwa program/kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali melainkan terus berlanjut.

Studi-studi terdahulu tentang efektivitas program kegiatan posyandu lansia juga sudah banyak dilakukan seperti, Efektivitas Program Posyandu Lansia “Sehat Ceria” Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya (Bafelannai, F. P. & Wahyuni, S, 2021), Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo (Mahnolita, A. T. & Mursyidah, L, 2018), Efektovitas Program Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho (Lusi, dkk. 2024), Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang (Aisyah, dkk. 2024).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaranya, melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Lanjut usia adalah kelompok usia yang mengalami perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan ini mencakup perubahan dalam fisik, biologi, kognitif, psikologis, ekonomi, dan peran sosial mereka dalam masyarakat. Badan Kesehatan Dunia menetapkan usia 65 tahun sebagai usia Lansia yang mana seseorang telah mengalami proses menua yang berlangsung secara nyata (WHO:1999). Posyandu Lansia adalah program

pemerintah, khususnya dari Dinas Kesehatan, yang dikoordinasi oleh puskesmas di setiap kecamatan. Program ini dikelola oleh organisasi sosial masyarakat untuk memastikan lansia dapat mengakses layanan kesehatan dan memperoleh kesejahteraan sosial yang lebih baik. Program ini memberikan layanan dan penanganan atas keluhan kesehatan yang dialami oleh lansia.

Tujuan dari program Posyandu Lansia adalah untuk memberdayakan lansia sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri dalam mengatasi masalah kesehatan, serta mampu berkontribusi kepada keluarga dan masyarakat. Manfaat dari Posyandu Lansia adalah memberikan pemahaman kepada lansia mengenai cara meningkatkan kesehatan mereka, serta memberikan pengetahuan tentang penanganan penyakit yang umum terjadi pada usia lanjut (Napisah, 2025). Sebagai pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat, posyandu lanjut usia memiliki arti penting. Sama halnya dengan posyandu balita, posyandu lanjut usia adalah suatu bentuk pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Larasati, 2019).

Pembinaan lansia di Indonesia dilaksanakan berdasarkan Peraturan Undang- Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 14 Ayat (2) yang menyebutnya bahwa :“Pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, upaya penyuluhan, penyembuhan dan pengembangan lembaga”. Menurut Peraturan Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, merupakan wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat yang melibatkan

pelayanan kesehatan psikologis, rohani, pemenuhan gizi agar lanjut usia dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai.

Dari hasil observasi awal tentang program posyandu lansia diantaranya belum seluruh lansia mengetahui manfaat dan tujuan dari program posyandu karena kurangnya sosialisasi, kurang tepatnya sasaran peserta, masih kurang jelas mengenai waktu pelaksanaan kegiatan Sehingga dengan adanya observasi awal tersebut secara garis besar penulis dapat menemukan 3 (tiga) fenomena permasalahan terkait dengan Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi dari kader posyandu lansia kepada masyarakat.

Kegiatan penyuluhan atau penyampaian informasi kepada masyarakat masih jarang dilakukan, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui secara jelas mengenai program yang tersedia di posyandu lansia. Akibatnya, tingkat pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan pentingnya posyandu lansia juga masih rendah, serta partisipasi lansia dalam kegiatan tersebut menjadi kurang optimal.

2. Belum tersedia program *home care* atau layanan kunjungan ke rumah bagi lansia. Kondisi ini menjadi kendala, terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan fisik, penyakit kronis, atau kesulitan mobilitas sehingga tidak mampu datang langsung ke lokasi posyandu. Ketiadaan layanan kunjungan rumah menyebabkan sebagian lansia tidak memperoleh pelayanan kesehatan secara optimal, khususnya mereka yang membutuhkan pemantauan rutin dan

perhatian khusus. Akibatnya, kondisi kesehatan lansia tersebut berisiko tidak terpantau dengan baik, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup mereka serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi penyakit.

3. Kurang tepatnya sasaran peserta posyandu lansia. Berdasarkan data yang ada, jumlah sasaran peserta posyandu lansia tercatat sebanyak 184 orang, namun jumlah peserta yang hadir hanya 89 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran masih tergolong rendah, yaitu sekitar 48,37%. Selain itu, ditemukan bahwa masih terdapat peserta yang berusia 30–40 tahun yang ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia. Padahal, secara umum posyandu lansia diperuntukkan bagi masyarakat yang berusia 60 tahun ke atas. Namun, program ini seringkali juga mencakup pra-lansia yang berusia 45-59 tahun. Ketidaktepatan sasaran ini menunjukkan adanya kurangnya pemahaman baik dari masyarakat maupun pengelola terkait kriteria peserta yang seharusnya menjadi prioritas dalam program ini.
4. Masih kurang jelas mengenai waktu pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Hal ini disebabkan oleh belum adanya penjadwalan yang pasti dan terstruktur, sehingga kegiatan posyandu lansia tidak selalu dilaksanakan secara konsisten. Kondisi ini membuat masyarakat lansia, sering kali tidak mengetahui kapan kegiatan akan berlangsung. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Kurangnya dukungan dana menyebabkan kegiatan tidak dapat diselenggarakan secara optimal. Padahal, secara ideal posyandu lansia dilaksanakan secara rutin sebanyak satu kali dalam setiap bulan. Pelaksanaan yang terjadwal secara

tetap dan berkelanjutan sangat penting untuk memantau kondisi kesehatan lansia secara berkala, memberikan penyuluhan kesehatan, serta mendeteksi dini berbagai masalah kesehatan yang mungkin dialami oleh para lansia.

Program Kegiatan Posyandu Lansia harus dievaluasi agar program ini berjalan dengan optimal dan indikator keberhasilan dapat dicapai. Berdasarkan uraian di atas, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang program Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir ini dengan mengangkat judul penelitian yaitu "**Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.**"

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pembahasan efektivitas Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018), terdapat lima aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Pemahaman program
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan keilmuan dibidang ilmu Administrasi Publik dan untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam berpikir ilmiah sistematis ketika melihat suatu fenomena yang ada disekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini menjadi bakal tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan tentang Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kecamatan Babirik dan seluruh jajarannya dengan memberikan kontribusi masukan positif pada perbaikan pelaksanaan program kegiatan posyandu lansia.

c. Bagi Pustakawan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, selain itu adanya penelitian ini dapat menambah kajian dan wawasan terkait Program kegiatan posyandu lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

- 1. Fiqri Putra Bafelannai. 2021. Efektivitas Program Posyandu Lansia “Sehat Ceria” Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.** Tujuan program Posyandu Lansia adalah memberdayakan kelompok Lansia sehingga mereka mampu untuk menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatannya serta dapat menyumbangkan tenaga dan kemampuannya untuk kepentingan keluarga dan masyarakat. Manfaat dari adanya program Posyandu Lansia itu ada manfaat umum dan manfaat khusus, dimana manfaat umumnya Lansia itu dapat mengetahui cara meningkatkan kesehatan, sedangkan manfaat khususnya Lansia memahami bagaimana langkah penanganan bila terkena penyakit diusia lanjut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan gambaran kesimpulan. Program yang telah berjalan efektif adalah pemberian pelayanan kuratif dengan memberikan penanganan penyakit yang dibantu oleh puskesmas keputih atau memberikan rujukan ke rumah sakit bagi para lansia, pemberian pelayanan rehabilitatif mengadakan siraman rohani dan senam lansia, pelayanan kesehatan promotif. Program yang belum berjalan efektif yaitu pemberian pelayanan preventif hal tersebut dikarenakan pada pembentukan organisasi masih belum dapat berjalan dengan baik dan banyak lansia yang

tidak dapat mengikuti program menabung. Dari hasil pengamatan di lapangan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Perda Wali Kota Surabaya Nomor 3 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia sudah berjalan dengan efektif.

2. **Syalini Dera Aisyah. 2024. Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.** Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis triangulasi dan Atlas.ti untuk menemukan relasi dan temuan peneliti. Fenomena ketepatan sasaran program Posyandu Lansia telah tepat sasaran dengan sasaran umur 60 tahun hingga 70 tahun. Ketepatan sasaran menjadi kunci untuk menilai seberapa jauh Posyandu Lansia berhasil mencapai tujuan nya. Akan tetapi untuk target kunjungan lansia tahun 2023 yang telah ditentukan belum tercapai. Fenomena sosialisasi program posyandu lansia belum cukup baik karena sosialisasi dari kader cukup kurang ini disebabkan kurang meratanya kemampuan kader kesehatan. Fenomena tujuan program posyandu lansia Hasil yang diperoleh belum efektif yang menunjukkan pemeriksaan tidak cukup menarik hati masyarakat lansia, tempat dilaksanakan Posyandu Lansia jauh dari rumah, Penanggung jawab program Posyandu Lansia yang kurang maksimal, Kurang nya Tenaga Kesehatan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Administrasi Publik

Menurut Chandler & Plano dikutip oleh Keban dalam Pasolong (2011) mengatakan bahwa Administrasi Publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan keputusan dalam kebijakan. Menurut Marshall E. dalam Pasolong (2011) mengatakan bahwa administrasi publik adalah kegiatan pemerintah di dalam melaksanakan kekuasaan politiknya.

Menurut Keban dalam Putri Ismie Mayangsari, dkk. (2014) menyatakan, bahwa Administrasi Publik mempunyai peran yang sangat vital dalam membantu memberdayakan masyarakat dan menciptakan demokrasi. Dengan berkembangnya ilmu administrasi publik, banyak fokus dalam disiplin ilmu administrasi publik yang dikaji oleh para ahli, salah satunya adalah pelayanan public. Di mana sampai saat ini pelayanan publik masih menjadi persoalan yang perlu memperoleh perhatian dan penyelesaian secara komprehensif.

2. Pelayanan Publik

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yaitu: Pelayanan publik adalah segala bentuk kegiatan dalam rangka pengaturan, pembinaan, bimbingan, penyediaan fasilitas, jasa dan lainnya yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat sesuai ketentuan perundang undangan yang berlaku. Pelayanan publik tidak terlepas dari

masalah kepentingan umum. Pelayanan publik dibutuhkan masyarakat guna menunjang berbagai kebutuhannya. Pelayanan publik menurut Sinambela dalam Harbani Pasolong (2010:199) adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

3. Efektivitas

a. Pengertian

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibat, pengaruh) dapat diartikan membawa hasil, berhasil guna serta dapat pula berarti mulai berlaku. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut H. Emerson dalam Iqbal (2018) yang menyatakan bahwa: “*Effectiveness is a measuring in tern of attaining prescribed goal or objectives* (efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya)”. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.

Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan pelaksanaan maupun hasil dari program.

Menurut Hafid dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:12) “Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai”.

Menurut Salim dalam Dini (2019) “Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional”.

Efektifitas merupakan sebuah ukuran untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Dapat dikatakan efektif apabila seluruh komponen yang menjadi tujuan organisasi atau sebuah program telah terpenuhi. Mengukur efektivitas program ditentukan oleh tepat atau tidaknya sasaran yang ingin dicapai serta hasil apakah yang diperoleh dengan adanya program tersebut.

Menurut Hadayaningrat dalam Lestari & Murti (2015) mengemukakan bahwa efektifitas merupakan suatu pengukuran dimana target telah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Sedangkan Menurut Beni (2016:24) “Efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan atau dapat dikatakan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur dari organisasi tersebut. Efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan layanan masyarakat yang merupakan sasaran yang sudah ditentukan”.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program dan disebut efektif apabila tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada suatu usaha atau kegiatan tersebut. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut adalah keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi dari instansi tersebut.

b. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Efektivitas

Menurut Steers dalam Dini (2019) beberapa faktor faktor yang mempengaruhi suatu efektivitas organisasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Karakteristik Organisasi Struktur dan Teknologi dalam organisasi sangat mempengaruhi segi segi efektivitas. Mengenai struktur

dikatakan bahwa meningkatnya suatu produktivitas dan efisiensi merupakan dari hasilnya spesialisasi fungsi yang maksimal termasuk didalamnya inovasi program, ukuran produktivitas, kepuasan kerja, rencana pengambilan keputusan, serta formalisasi seperti pelayanan, dan pengejaran tujuan. Teknologi juga sebagai aspek terpenting dari penyebabnya tingkat efektivitas selanjutnya, walaupun secara tidak langsung tetapi bukti bukti dari teknologi itu sendiri dapat merubah tatanan struktur yang berpengaruh dalam efektivitas organisasi tersebut.

- 2) Karakteristik Lingkungan dari segi lingkungan efektivitas dapat dilihat dari dua segi. Pertama, lingkungan luar yang menggambarkan kemampuan yang berada diluar organisasi seperti kondisi ekonomi. Kedua, lingkungan dalam yaitu faktor faktor dalam organisasi itu sendiri yang bersifat sosial yang mendukung keberlangsungan kegiatan agar mencapai tujuan yang disebut dengan “Iklim Organisasi”.
- 3) Karakteristik Pekerja Faktor ketiga dari pengaruh efektivitas yaitu dari pekerja itu sendiri. Karena pekerja merupakan aspek terpenting dalam efektivitas. Perilaku pekerja sangat menentukan keberhasilan dari suatu tujuan dalam kegiatan dan kesadaran akan sifat perbedaan pribadi pekerja sangat penting dalam mencapai usaha yang diarahkan kepada tujuan.

c. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, siapa yang menilai dan menginterpretasikan. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi harus memberikan pemahaman efektivitas terhadap kualitas dan kuantitas (output) suatu barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan hasil nyata yang telah diwujudkan dari kegiatan atau usaha tersebut, namun jika hasil kegiatan atau usaha yang dilakukan tidak tepat maka akan menyebabkan tujuan atau sasaran yang diharapkan tidak tercapai, sehingga hal ini dapat dikatakan tidak efektif.

Menurut Gibson, dkk dalam Toad, V. S., Rares, J., & Pombengi (2018) indikator efektivitas dapat diukur :

- 1) Produksi, yaitu keberhasilan melaksanakan dan menghasilkan jumlah dan mutu kerja (program/kegiatan) yang direncanakan/ditetapkan sebelumnya.
- 2) Efisiensi, yaitu rasio hasil kerja dengan sumber-sumber yang digunakan (biaya, tenaga, waktu).
- 3) Kepuasan, yaitu kemampuan organisasi memenuhi kebutuhan pegawainya, yang nampak pada sikap pegawai, kehadiran/absensi, dan keluhan.
- 4) Adaptasi/fleksibilitas, yaitu kemampuan organisasi menanggapi perubahan dan perkembangan tugas.

5) Perkembangan, yaitu perkembangan atau kemajuan kemampuan organisasi mencapai target hasil yang ditetapkan.

Menurut Cambel J.P dalam (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayat Dalimunthe, Yusriati, 2018:41) mengungkapkan pengukuran efektivitas secara umum dan yang menonjol adalah :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Dari beberapa teori diatas dilihat dari observasi awal dilapangan, aspek yang paling sesuai dengan mengukur efektivitas yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43), terdapat lima aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Pemahaman program adalah Indikator Pemahaman program ialah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana pemahaman pelaksanaan program untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan dari adanya program yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait. Adapun yang menjadi poin utama dalam pemahaman program antara lain yang pertama, mengenai pemahaman tujuan adanya program. Menurut Sutrisno (2007) pemahaman program adalah suatu keberhasilan suatu program yang ditentukan dari intensnya sosialisasi yang dilakukan unit teknis. Karena adanya sosialisasi dapat

menciptakan kesamaan pemahaman informasi yang disampaikan ke masyarakat.

- 2) Tepat sasaran adalah Dalam menentukan keberhasilan suatu program, kesesuaian antara sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dengan penerima manfaat program sangatlah penting. Menurut Sutrisno (2007:125-126) indikator ini untuk menentukan target yang sesuai dengan tujuan adanya suatu program. Adapun yang merasakan manfaat dari program posyandu lansia diberikan kepada masyarakat kelompok usia 45-59 tahun (pra-lansia) dan 60 tahun keatas.
- 3) Tepat waktu adalah Suatu etika sosial yang terlihat sederhana tapi memiliki dampak yang besar terhadap diri sendiri maupun kesan pada orang lain adalah etika tepat waktu. Sesuai dengan teori Sutrisno (2007:125-126) mengungkapkan bahwa tepat waktu adalah suatu pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. penggunaan waktu yang efisien dapat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi sehingga mampu menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan baik.
- 4) Tercapainya tujuan adalah Indikator tercapainya tujuan, merupakan penilaian keberhasilan pencapaian tujuan dari kegiatan yang telah ditentukan, dilihat dari sejauh mana dampak dari hasil pelaksanaan program apakah sesuai dengan tujuan yang

diharapkan atau tidak. Sesuai teori dari Sutrisno (2007:125-126) mengenai indikator tercapainya tujuan adalah untuk melihat apakah tujuan program yang telah dibentuk sudah dapat dicapai atau belum. Tercapainya tujuan suatu program dapat dilihat dari berbagai macam hal, mulai dari kurun waktu maupun target yang sesuai. Artinya jika tujuan tersebut tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif dan jika sebaliknya maka akan dikatakan belum efektif. Pencapaian tujuan menyeluruh adalah sejauh mana organisasi melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan, dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum dari efektivitas organisasi.

- 5) Perubahan nyata adalah Dalam indikator perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat sejauh mana target dari program merasakan adanya perubahan atau manfaat dari pelaksanaan program. Sesuai dengan teori Sutrisno (2007), perubahan nyata merupakan salah satu dari lima dimensi untuk mengukur efektivitas program yang mengacu pada sejauh mana program yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak atau manfaat yang nyata bagi target sasaran program. Perubahan nyata dapat dikatakan berhasil apabila pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai harapan, yang dapat diukur dari perubahan pola pikir, kondisi fisik maupun perilaku.

4. Program Posyandu Lansia

a. Pengertian program

Kata program berasal dari bahasa Inggris “*programe*” yang artinya acara atau rencana. Secara konseptual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu. Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012:11), Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.

Menurut Charles O. Jones dalam Anas (2017) pengertian program adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu :

- 1) Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- 2) Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga dapat diidentifikasi melalui anggaran.

- 3) Program memiliki identitas sendiri yang apabila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik

b. Pengertian Posyandu Lansia

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan. Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan (Laili & Hatmanti, 2018). Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Pelayanan pada Posyandu Lansia terdiri dari:

- 1) Pelayanan penyembuhan dan pemulihan (kuratif/remedial dan *rehabilitative*) Pelayanan ini bertujuan untuk meniadakan hambatan hambatan atau masalah sosial yang ada. Fungsi penyembuhan (*rehabilitative*) terutama untuk menanamkan dan menumbuhkan fungsionalitas kembali dalam diri orang maupun anggota masyarakat. Fungsi penyembuhan bersifat represif artinya bersifat menekan agar masalah sosial yang timbul tidak makin parah dan menjalar.

- 2) Pelayanan pencegahan (preventif). Dalam hal ini meliputi langkah-langkah untuk mencegah agar jangan sampai timbul masalah sosial yang baru, juga langkah-langkah untuk memelihara fungsionalitas seseorang maupun masyarakat.
- 3) Pelayanan pengembangan (promotif, *developmental*). Untuk mengembangkan kemampuan orang maupun masyarakat agar dapat lebih meningkatkan fungsionalitas mereka sehingga dapat hidup secara produktif.
- 4) Pelayanan penunjang (suportif). Fungsi ini menopang usaha-usaha lain agar dapat lebih berkembang. Meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat memperlancar keberhasilan program-program lainnya seperti bidang kesehatan, kependudukan, dan keluarga berencana, pendidikan, pertanian, dan sebagainya.

c. Tujuan dan Manfaat Program Posyandu Lansia

Tujuan utama Program Posyandu Lansia adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan lansia
- 2) Meningkatkan jangkauan layanan kesehatan lansia di masyarakat.
- 3) Mendorong lansia untuk tetap aktif, produktif, dan mandiri.
- 4) Memfasilitasi interaksi sosial dan komunikasi antar lansia.
- 5) Meningkatnya jenis dan mutu pelayanan kesehatan lansia.

Manfaat Program Posyandu Lansia adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu lansia agar tetap sehat dan bugar, baik secara fisik maupun psikis.

- 2) Membantu deteksi dini terhadap penyakit pada lansia dan gangguan kesehatan lainnya.
- 3) Sarana lansia untuk bisa lebih meningkatkan interaksi sosial dengan sesamanya yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi psikologisnya.

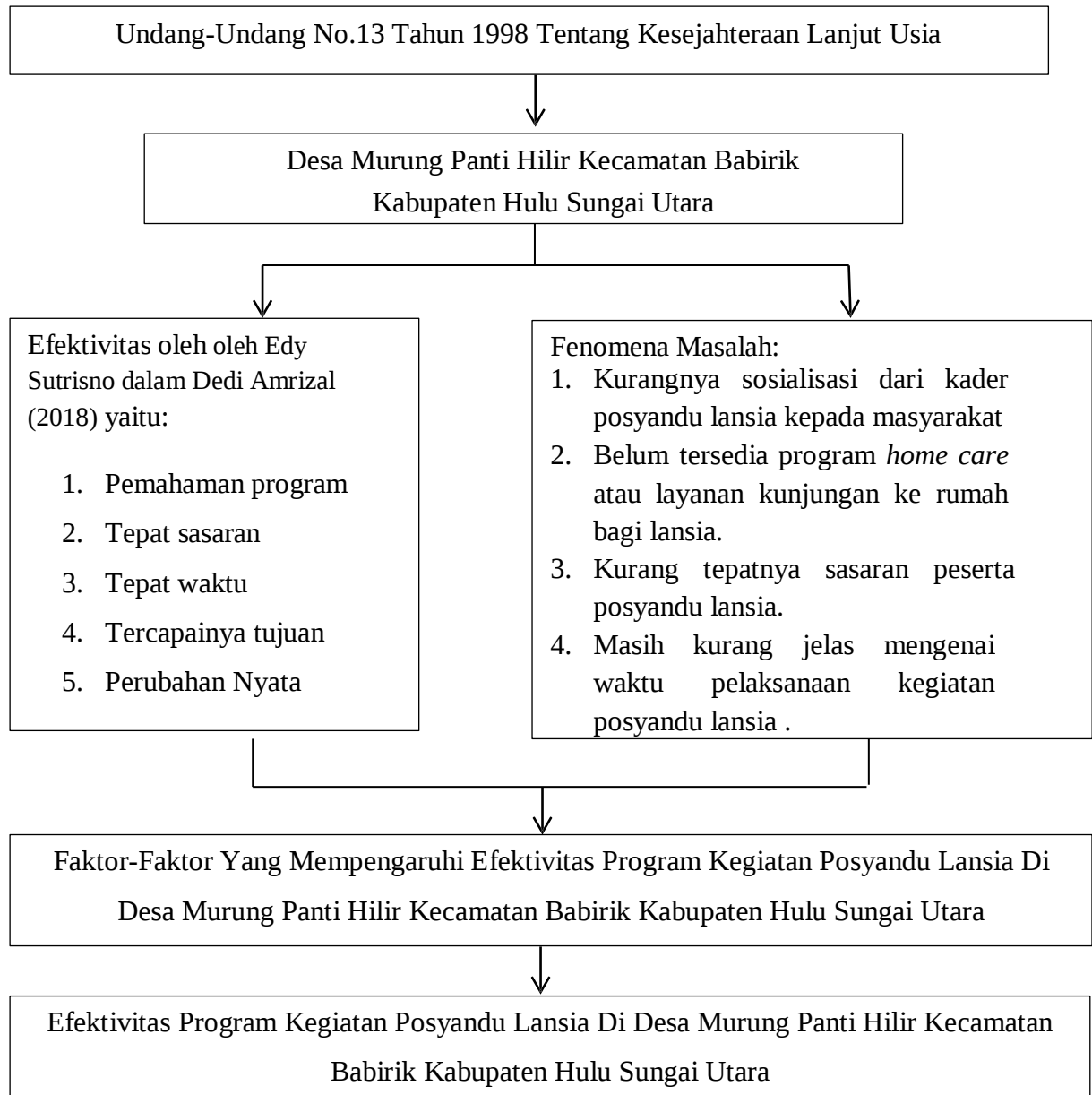
d. Syarat Mengikuti Posyandu Lansia

- 1) Peserta posyandu lansia umumnya adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas. Namun, dalam beberapa program juga mencakup kelompok pra-lansia (45-59 tahun) untuk pencegahan dini.
- 2) Terdaftar sebagai warga setempat, di wilayah posyandu, dibuktikan dengan identitas seperti KTP atau KK.
- 3) Memiliki atau dibuatkan kartu menuju sehat (KMS) lansia digunakan untuk pencatatan kondisi kesehatan seperti berat badan, tekanan darah dan riwayat penyakit.
- 4) Bersedia mengikuti kegiatan posyandu seperti pemeriksaan kesehatan dasar, penyuluhan kesehatan, senam lansia, dan pemantauan status gizi.
- 5) Kondisi fisik memungkinkan untuk datang sendiri atau dengan pendamping, beberapa kasus kader melakukan kunjungan rumah.
- 6) Membawa perlengkapan kesehatan (jika ada) seperti buku /KMS lansia, obat rutin, dan kartu jaminan kesehatan BPJS kesehatan.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019) kerangka pikir adalah sitesa yang mencerminkan keterkaitan antara variable yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang di lengkapi penjelasan kualitatif. Namun, agar program posyandu lansia ini dapat berjalan dengan lancar maka perlu adanya indikator-indikator untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program posyandu lansia itu berjalan. Beberapa indikator tersebut yaitu seperti pemahaman program, ketepatan waktu pelaksanaan, dan tercapainya tujuan. Dalam Hal ini Program pelayanan harus memiliki bentuk dan tujuan yang jelas agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2026

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. JL. Tembok Baru RT.01-06 Kode Pos 71454.

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, pemikiran secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan melakukan pengamatan yang seksama dan mendeskripsikan dalam konteks yang mendetail yang disertai catatan hasil wawancara yang mendalam dan hasil analisis dokumen.

Penelitian kualitatif ini menerapkan gaya perspektif induktif yang berfokus pada makna individu dan menafsirkan kompleksitas permasalahan (Cresswell, 2017). Pendekatan kualitatif ini juga untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Peneliti akan menjelaskan secara detail untuk mendapatkan informasi melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang akan dilakukan responden (informan). Peneliti memilih pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena ingin menggambarkan situasi di lapangan secara lebih jelas dan rinci. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran situasi atau peristiwa sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan secara deskriptif dan untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal. Oleh karena itu, peneliti

dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program kegiatan posyandu di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskripsi kualitatif yaitu pengambilan data yang dapat dilakukan melalui observasi, wawancara maupun data dokumen. Pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara dapat dilakukan melalui media telepon, video *konference* maupun tatap muka secara langsung.

Dalam penelitian ini peneliti dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan bagaimana Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengamatan atau adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang

bersangkutan. Adapun data primer yang penulis ambil adalah dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait kemudian digali dari informan penelitian tersebut tentang Efektivitas Program Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Adapun data-data sekunder yang penulis kumpulkan disini diantaranya adalah bersumber dari buku-buku, internet dan data-data yang diperoleh dari Posyandu Lansia Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik.

2. Sumber data

Indrianto dan Bambang (2013) sumber data adalah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan terlebih dahulu metode pengumpulan data, selain jenis data yang akan dihasilkan. Sumber data sangat penting dalam penelitian untuk menjelaskan darimana sumber data tersebut berasal. Sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan sisanya merupakan data tambahan seperti dokumen. Untuk memperoleh sumber data yang berkaitan dengan topik penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan juga disebut dengan sampel statistik, akan tetapi disebut dengan sampel teoritis karena tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menghasilkan teori.

Sumber data yang dipilih secara *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* adalah teknik pengambil sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu seperti orang tersebut dianggap paling tahu mengenai informasi yang diperlukan, sehingga memudahkan penelitian dalam menjalankan objek atau suatu informasi yang diteliti. Dalam hal ini penulis perlu menyebutkan sebagai informan kunci atau sumber data yang diperoleh melalui observasi langsung dilapangan dan wawancara tersebut bersumber dari :

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	Informan	Ket
1	Kepala Kantor Desa Murung Panti Hilir	1
2	Kader Posyandu Lansia	2
3	Lansia yang Ikut Berpartisipasi	3
4	Lansia yang Jarang Berpartisipasi	3
5	Lansia yang Tidak Berpartisipasi	3
Jumlah		12

E. Desain Oprasional Penelitian

Desain operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variable atau informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang menggunakan variabel yang sama. Adapun yang menjadi indikator atau pertanyaan yang diajukan kepada para informan dalam efektivitas program Posyandu Lansia Di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai berikut:

Tabel 3.2

Desain Oprasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Efektivitas oleh oleh Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018)	1. Pemahaman program	a. Pengetahuan masyarakat b. Sosialisasi
	2. Tepat sasaran	a. Ketepatan penerima manfaat b. Kesesuaian progran dengan kebutuhan masyarakat
	3. Tepat waktu	a. Kesesuaian waktu b. Keberlanjutan program
	4. Tercapainya tujuan	a. Pencapaian tujuan program b. Kepuasan masyarakat lansia terhadap program
	5. Perubahan nyata	a. Peningkatan kualitas kesehatan lansia b. Kebermanfaatan program bagi penerima

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang ada sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan atau melanjutkan suatu penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati, menganalisa, dan mencatat objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh sebuah data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek dalam periode tertentu dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang ada sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan atau melanjutkan suatu penelitian.

Menurut Sukmadinata dalam Hardani, dkk. (2020:124) Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung”.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam kepada informan mengenai permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan dapat menjelaskan masalah penelitian yang ditanyakan oleh peneliti.

Menurut Nazir dalam Hardani, dkk. (2020:138) “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview goid* (panduan wawancara)”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen yang dianggap penting dan dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Dokumentasi didapat dari foto wawancara.

Menurut Hardani, dkk. (2020:149) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data- data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode data yang lain”.

Sugiyono (2017:240), “Mengemukakan pendapat mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan yang sudah berlaku bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengelola data hasil penelitian menjadi data dimana data diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik analisis data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara deskriptif, data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Bogdan dalam Hardani, dkk. (2020:161) "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you discovered to others.*" Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain".

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam Moleong P. (2019) ketiga komponen tersebut yaitu :

1. Reduksi Data, Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data juga berarti komponen pertama dalam analisis data yang memperpendek, mempertegas dan membuang hal yang dirasa tidak penting ataupun tidak berkaitan dengan fokus penelitian sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan.
2. Penyajian Data, Penyajian data adalah bentuk rakitan data dalam uraian singkat. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi secara lebih mudah.
3. Penarikan kesimpulan Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check. Saat menguji kredibilitas data, ada beberapa metode pengujian. Menurut Sugiyono, (2019:365) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan

pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dapat dikatakan “valid” apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada di lapangan. Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono (2012:270) menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck”.

Menurut Moleong dalam Ibrahim (2018:121) “Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang lazim digunakan, sesuai dengan kriteria masing-masing. Berdasarkan kriteria derajat keterpercayaan (*credibility*), pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan: teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota”.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Ibrahim (2018:122) “Keikutsertaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dan aktifitas dimana seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami, bahkan tinggal bersama objek (masyarakat/perkampungan) yang diteliti dalam rangka pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan digunakan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, dengan cara menambah waktu penelitian di lapangan. Penambahan waktu inilah yang digunakan untuk memeriksa, memverifikasi, memperjelas dan mendalami data yang ada”.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Menurut Moleong, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.

4. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan untuk mendapat evaluasi, masukan dan saran terhadap apa yang telah dihasilkan oleh seseorang peneliti termasuk dari aspek metodologinya. Dari evaluasi, masukan dari saran inilah pada akhirnya peneliti melengkapi datanya jika dipandang masih kurang, membetulkan jika dianggap keliru, menyempurnakan jika dipandang kurang tepat, dan sebagainya.

5. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dalam konteks ini bermakna tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data suatu penelitian. Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan

keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku perpustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.

6. Kajian Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

7. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlihat dalam proses pengumpulan data, baik tim peneliti (*interviewer, observer, enumerator, atau surveyor*), maupun subjek yang diteliti (narasumber dan atau informan). Pengecekan dimaksud meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Dengan proses ini diyakini akan menghasilkan data-data yang benar dan terpercaya, sebab sudah diperiksa dan disetujui oleh seluruh anggota (*member check*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. D., Yuniningsih, T., & Djumiarti, T. (2024). *Efektivitas program pelayanan posyandu lansia di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Amrizal, D. Dkk. 2018. *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Anas, M. A. (2017). *Studi Deskriptif Tentang Efektivitas Program LamonganGreen and Clean (LGC) di Kabupaten Lamongan*. Universitas Airlangga.
- Bafelannai, F. P., & Wahyuni, S. (2021). *Efektivitas program Posyandu Lansia “Sehat Ceria” Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya*. Vol 24, No. 2, 2021, 123-130.
- Badu, Syamsu Q. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Jalan Gelatik No.24 Kota Gorontalo.
- Beni. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan daerah di era Otonomi*. Jakarta: Taushia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dini, A. R. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Harbani Pasolong. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hetzer, E. 2012. *Central and Regional Government*. Jakarta: Gramedia
- Ibrahim. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Iqbal, H. Emerson, 2018. “*Efecctiveness is a measuring in tern of attaining prescribed goal or objectives* (efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya)”.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Laili, F. N., & Hatmanti, N. M. (2018). *Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Posyandu Lansia Wulan Erma Menanggal Surabaya. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. 4(1), 7–14.
- Larasati, D. C. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Taman Posyandu Sri Rejeki di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang*. 9 (1), 55-65.
- Lestari, R. P., & Murti, I. (2015). *Efektivitas Program Nasioanl Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPMMandiri) (Studi KasusDi Desa SedenganMijen)KecamatanKrian, KabupatenSidoarjo*. Jurnal Penelitian Administrasi Publik. Vol.1, No.1, 195-201.
- Lusi, Musa, Apriyani, Reza, Vera, & Syakila. (2024). *Efektivitas program Posyandu Lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho*. Vol 5, No.2, 2024, 162-178.
- Mahnolita, A. T., & Mursyidah, L. (2018). *Efektivitas program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Mayangsari, P. I., Dkk. 2014. *Inovasi PT. Pos Indonesia dalam Menjaga Eksistensi dan Daya Saing Pelayanan Publik (Studi pada PT. Pos Indonesia Sidoarjo 62100)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP).4.(1).
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Napisah. (2025). *Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baru Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Vol.2, No.2,2025,996-1008.
- Pasolong, H. (2011). *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kebijakan*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E. 2007. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Kencana Presada Media Group.

Sutrisno, E. 2017. *Manajemen sumber daya manusia*. Makasar: Kencana.

Sutrisno, E. 2018. *Budaya Organisasi*. Makasar: Prenadamedia Group.

Toad, V. S., Rares, J. J., & Pombengi, J. D. (2018). Efektivitas Organisasi Pemerintah Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*. 4 (58), 4.

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia.

WHO. Word Health Report 1999. *Word Heal Rep*. Published online 1999.